

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dalam menciptakan keadaan dan fase belajar yang mendorong siswa antusias dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya supaya mempunyai kecakapan dalam beragama, kontrol diri, cerdas, memiliki karakter dan akhlak yang baik serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri siswa atau lingkungan disekitarnya (Rahman et al., 2022).

Belajar itu pengalaman yang didapatkan dengan adanya proses interaksi individu dengan lingkungan disekitarnya. Bagi seorang anak, belajar adalah sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan dalam mendapatkan pengetahuan baik itu disekolah ataupun masyarakat.

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu unsur dari dalam dan unsur dari luar. Unsur dari dalam ini seperti keinginan, kemampuan, kepintaran, kesehatan, dan metode belajar. Sedangkan unsur dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW secara bertahap dan membacanya mendapat pahala. Dalam pandangan Syekh Beik Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diberikan kepada Rasulullah dalam bahasa arab untuk difahami, ditulis pada mushaf dimulai dari surat fatihah sampai Annas dan disampaikan kepada umatnya secara mutawatir (Arief, 2016).

Al-Qur'an menjadi sumber pokok dalam ajaran islam. Kitab ini, menjadi landasan tujuan umat manusia dalam mencapai tujuan karena dalam kitab ini memuat berbagai bukti yang sangat kuat dan sempurna. Al-Qur'an adalah kitab yang sempurna dimana tidak ada satu katapun yang berubah didalamnya (Masykurillah, 2013).

Pada zaman sekarang umat islam mulai menjauh dari Al-Qur'an. Banyak orang lebih suka membuka smartPhone dibandingkan dengan Al-

Qur'an. Padahal, Al-Qur'an ini merupakan sumber ajaran agama yang perlu dipelajari dan dipahami secara mendalam. Bahkan, Rasulullah SAW. Dalam haditsnya memerintahkan untuk selalu mempelajari al-Qur'an yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Orang yang terbaik diantara kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya” (H.R. Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah) (Al-Kandhalawi, 2001).

Hadits ini memerintahkan kepada kita untuk senantiasa mendalami Al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an. Dalam belajar kita membutuhkan seorang guru yang dapat mengarahkan kita. Begitupun dalam mendalami al-Qur'an, haruslah mempunyai seorang pembimbing yang dapat mengoreksi kesalahan dalam membaca al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Bahkan, Ketika nabi menerima wahyu di Gua Hira, malaikat Jibril membimbing langsung nabi agar dapat menerima, membaca, dan faham akan apa yang disampaikan. Hal ini, menunjukan betapa pentingnya seorang guru dalam belajar al-Qur'an. Kemudian dalam firmannya, Allah akan memudahkan setiap hamba yang menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, yaitu :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
UNIVERSITAS ISLAM SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qamar: 17).

Pada zaman para sahabat, nabi menganjurkan untuk menghafal al-Qur'an setiap turunnya wahyu, serta memerintahkan kepada para ahli untuk menulisnya. Dengan cara menghafal dan dituliskannya al-Qur'an oleh para ahli maka terpeliharalah al-Qur'an. Usaha-usaha menghafal ini, terus berlanjut dari generasi ke generasi yang merupakan usaha dalam menjaga dan menjamin keaslian al-Qur'an. Allah berjanji dalam Al-Qur'an, yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS. Al-Hijr; 9).

Ayat diatas menerangkan, bahwa Allah SWT akan selalu menjaga al-Qur'an secara langsung dari berbagai kekurangan, kesalahan, ataupun penambahan terhadap kandungan Al-Qur'an. Hal ini, membuktikan bahwa Al-Qur'an terjaga dari awal diturunkan sampai sekarang.

Di lembaga pendidikan islam berusaha mendekati siswa untuk senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'an, karena seringnya berinteraksi dengan al-Qur'an akan membawa kebahagiaan lahir dan batin. Dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, akan memberikan efek bagi kesehatan pikiran, jasmani,tidak mudah terkena penyakit pikun, dapat meningkatkan IQ (*intelligence Quotient*), dan meningkatkan keimanan kita kepada Allah. Menghafal Al-Qur'an akan memberikan efek yang sangat bagus bagi hasil belajar kognitif siswa, terutama pada pelajaran PAI. Pada proses menghafal ini, siswa diajarkan untuk bersungguh-sungguh, disiplin, pantang menyerah, konsisten dalam mengerjakan sesuatu. Rung lingkup dalam pelajaran Pendidikan agama islam diantaranya seperti Qurdis, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islan.

Dalam fenomena saat ini, Sebanyak 65% muslim warga muslim di indonesia yang belum bisa membaca al-Qur'an. Hasil ini, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Wakil ketua dewan masjid indonesia (DMI), jika jumlah penduduk muslim indonesia sebanyak 223 juta jiwa. Hal ini, menunjukkan betapa kurangnya kesadaran akan mempelajari Al-Qur'an. Padahal, dengan kita mempelajari Al-Qur'an akan mendekati diri dengan Allah SWT., yang akan memberikan solusi dari problem-problem kehidupan didunia.

Berdasarkan studi pendahuluan, di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 4 Bandung mengadakan kegiatan Unggulan yang senantiasa mengarahkan siswa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an yaitu

dengan kegiatan Bimbingan Baca Qur'an (BBQ) dan Bimbingan Hifdzil Qur'an (BHQ). Kegiatan BBQ ini diikuti oleh siswa kelas X yang belum lancar membaca al-Qur'an (Pra Tahfidz) sebanyak 68 siswa. Sedangkan untuk kegiatan BHQ ialah kegiatan menghafal al-Quran yang dibimbing oleh guru PAI yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas X sampai kelas XII. Kegiatan Bimbingan Hifdzil Qur'an ini ialah menghafal Juz 30. Jumlah hafalan dari setiap jenjang kelasnya berbeda yaitu kelas X dari surat an-Nas-Ad-Dhuha, kelas XII dari surat Al-Lail- Al-Infitar dan kelas XII dari surat At-Takwir- An-Naba. Dengan pengkategorian jumlah surat ini, diharapkan siswa mampu menghafal dengan mudah.

Dengan kegiatan bimbingan hifdzil Qur'an, siswa dilatih untuk senantiasa disiplin dengan waktu, karena menghafal Qur'an bukan hanya sekedar menghafal saja, tapi bagaimana cara menjaganya. Kegiatan ini, akan membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai pelajaran terutama mata pelajaran PAI karena dengan menghafal siswa akan diasah dari sisi kecerdasan pikiran, kesungguhan dan kedisiplinan dalam menghafal. Namun, setelah dilakukan kegiatan bimbingan hifdzil Qur'an masih terdapat siswa Kelas XI yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai ini dilihat dari nilai belajar UAS siswa pada Mata pelajaran PAI. Dari jumlah kelas XI sebanyak 185 siswa terdapat 30% siswa yang mendapatkan nilai UAS dibawah KKM. Seharusnya dengan adanya kegiatan ini, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, karena memory otak mereka diasah secara intens. Selain itu, semakin banyaknya hafalan siswa, seharusnya semakin meningkat pula tingkat kemampuan belajarnya.

Hubungan program bimbingan hifdzil Qur'an dengan hasil belajar kognitif siswa telah banyak dilakukan di berbagai sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Thohir pada mata pelajaran PAI di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi. Dari hasil penelitiannya kegiatan

menghafal Qur'an, terdapat pengaruh terhadap prestasi siswa (Thohir, 2021).

Dari permasalahan yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul *“PENGARUH BIMBINGAN HIFDZIL QUR'AN (BHQ) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI”* (Penelitian terhadap siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian dari latar belakang masalah diatas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bimbingan Hifdzil Qur'an (BHQ) SMA Muhammadiyah 4 Bandung ?
2. Bagaimana Hasil belajar Kognitif siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung ?
3. Sejauh Mana Pengaruh Bimbingan Hifdzil Qur'an (BHQ) terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa Kelas XI Pada Mata pelajaran PAI SMA Muhammadiyah 4 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bimbingan Hifdzil Qur'an (BHQ) SMA Muhammadiyah 4 Bandung
2. Untuk mengetahui Hasil belajar Kognitif siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa jauh Pengaruh Bimbingan Hifdzil Qur'an (BHQ) terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa kelas XI Pada Mata pelajaran PAI SMA Muhammadiyah 4 Bandung

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah karya ilmiah dalam upaya memperkaya ilmu pengetahuan dan rumpun pendidikan
- b. Penelitian ini, menjadi salah satu rujukan dan gambaran bagi peneliti lain dalam penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, siswa diharapkan dapat menyeimbangkan antara menghafal dengan prestasi belajar.

b. Bagi Guru

Menjadi sumber informasi bagi guru terkait peningkatan belajar kognitif siswa melalui kegiatan bimbingan hifdzil Qur'an

c. Bagi Sekolah

- a. Memotivasi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agar bisa mencetak alumni-alumni yang mempunyai daya saing.
- b. Sebagai salah satu pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Pengaruh adalah dorongan ataupun bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek (Badudu J.s & Zain, 2001). Pengaruh ini, dapat dilihat dari perubah tingkah laku atau pemikiran seseorang ke arah yang berbeda.

Bimbingan Hifdzil Qur'an (BHQ) adalah program pembinaan yang dilakukan oleh guru yang mempunyai keterampilan di bidang al-Qur'an dalam membina siswa menghafal juz 30 secara baik dan benar. Tujuan dengan diadakannya kegiatan ini, supaya siswa senantiasa akrab dan dekat dengan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, meningkatkan kualitas dan kuantitas bacaan dan hafalan, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap al-Qur'an. Bimbingan yang dilakukan berupa

mencontohkan bacaan dengan baik dan benar (*Talaqqi Wal Musyafahah*), mengulang hafalan (*Muraja'ah*), dan setoran hafalan. Aspek yang menjadi penilaian terhadap penguasaan hafalan ini diantaranya dilihat dari aspek fashohah meliputi Makharijul huruf, sifatul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Aspek lainnya yaitu kelancaran hafalan siswa dengan melafalkan bacaan secara lancar dan tartil (Hidayat, 2019).

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang didapat setelah proses belajar berlangsung, yang memberi perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa yang lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002). Keberhasilan proses belajar, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa, karena hasil belajar ini merupakan indikator dari proses belajar. Hasil belajar ini, berfokus pada mata pelajaran PAI, dimana mata pelajaran ini, sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam berinteraksi, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun bermasyarakat.

Dalam menentukan indikator hasil belajar mengacu terhadap Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana sudjana yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan digolongkan atau dikategorikan kedalam tiga bidang, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah Psikomotorik (Sudjana, 2004).

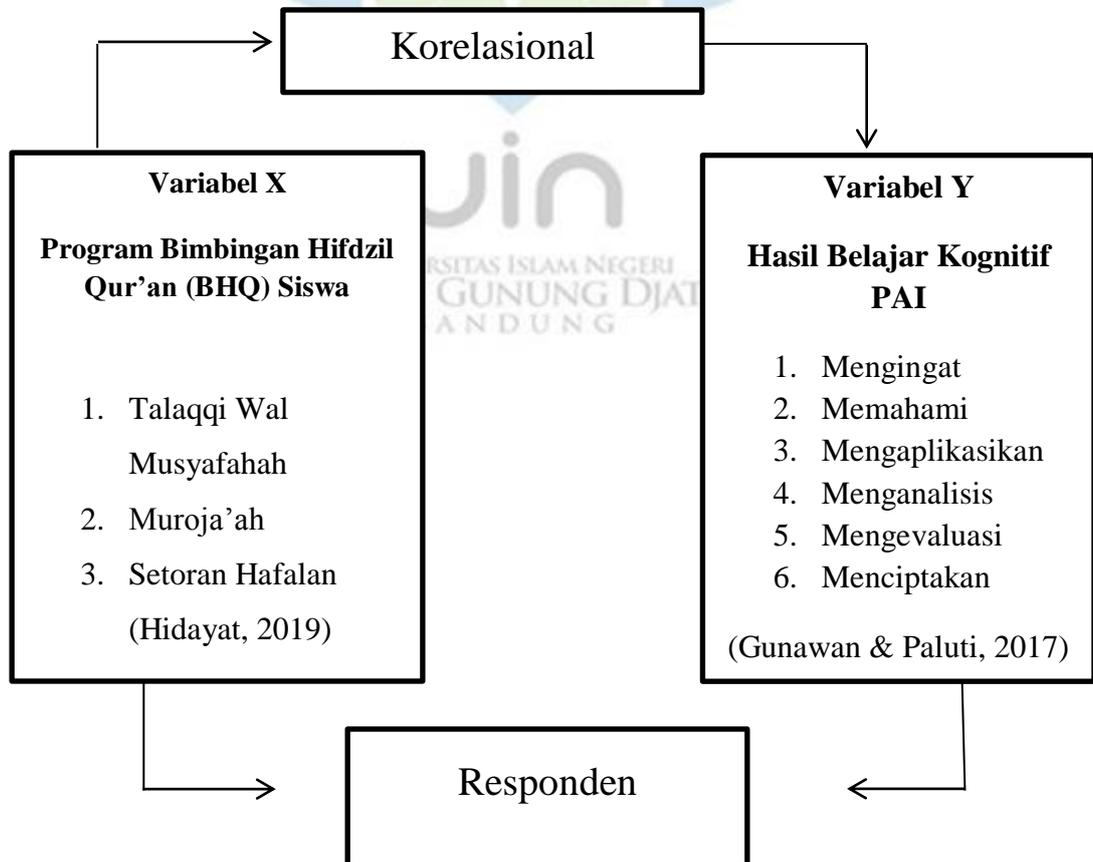
Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti pada ranah kognitif saja, karena ranah kognitif lebih diakui sebagai salah satu aspek penelitian hasil belajar yang dikaitkan dengan kemampuan peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran, walaupun ranah afektif dan psikomotorik tidak diabaikan.

Ranah kognitif adalah basic bagi penguasaan ranah afektif dan psikomotorik. Artinya, peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dituntut untuk mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin sebagai manifestasi hasil belajar, terutama pada ranah intelektualnya.

Adapun indikator hasil belajar siswa akan diarahkan kepada ranah kognitif, diantaranya : mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Dengan ke enam komponen ini, guru senantiasa mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengindikasikan siswa dapat melakukan sesuatu (Gunawan & Paluti, 2017).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa studi ini melibatkan dua variabel X yang mencakup Bimbingan Hifdzil Qur'an (BHQ) dengan aspek Talaqqi Wal Musyafahah, Muroja'ah, serta Setoran Hafalan dari siswa di kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung. Sementara itu, variabel Y merujuk pada Hasil Belajar Kognitif PAI dari siswa di Kelas XI Muhammadiyah 4 Bandung, yang meliputi aspek mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. secara lebih jelas dapat di ilustrasikan dalam bentuk gambar dibawah ini:

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merujuk pada sebuah pendapat awal yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti, hingga ada bukti yang didukung oleh data yang terkumpul (Arikunto, 2010). Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel yang terlibat, yaitu variabel (X) Program Bimbingan Hifdzil Qur'an (BHQ) yang diadakan di SMA Muhammadiyah 4 Bandung, dan variabel (Y) Hasil Belajar Kognitif dari Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI.

Mengacu pada kerangka teori di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Terdapat pengaruh signifikan dari Program Bimbingan Hifdzil Qur'an (BHQ) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Dilakukan pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 4 Bandung)." Hipotesis ini menjadi landasan yang mendasari penelitian ini, dan dari hipotesis ini timbul asumsi bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan Hifdzil Qur'an dapat memiliki dampak terhadap kemajuan hasil belajar kognitif siswa dalam Mata Pelajaran PAI. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Bimbingan Hifdzil Qur'an (BHQ) terhadap Hasil belajar Kognitif Siswa Pada Mata pelajaran PAI kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung.
2. H_o : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan Bimbingan Hifdzil Qur'an (BHQ) terhadap Hasil belajar Kognitif Siswa Pada Mata pelajaran PAI kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thohir dengan Judul "*Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi*". Dari hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan nilai $T \text{ hitung} = 0,372 > T \text{ tabel} = 0,264$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi (Thohir, 2021).

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Fhadlan Ma'arif dengan judul pengaruh "*Hafalan Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN I Tanjung Jabung Barat*". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang cukup besar dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 77,5 dan standar deviasinya 13,76 sedangkan kelompok kontrol dengan nilai 64,44 dan standar deviasinya 10,91 dengan perhitungan uji $T \text{ hitung} = 3,06$ yang menunjukkan $2,032 < 3,064 > 2,726$. Sedangkan dari data finalisis diperoleh $d = 0,92$ menunjukkan efek yang tinggi dengan persentase efeknya 92 %. jadi terdapat pengaruh yang cukup besar antara Hafalan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika di MAN I Tanjab Barat (Ma'alif, 2021).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maryam Murobbiyatul Faqihah dengan judul "*Penerapan Metode Hafalan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Eksperimen Siswa kelas x Rpl A dan Rpl B di SMK PGRI 3 Malang)*". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis inferensial bahwa $Sig\alpha$ kelas eksperimen sebesar 0,361 dan kelas kontrol 0,210 dengan uji homogenitas dengan nilai $Sig\alpha 0,371$ yang artinya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen (Kelas X Rpl A) dengan hasil belajarnya yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (Kelas X Rpl B) yang meningkat lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen (Faqihah, 2018).

Dari beberapa penelitian sebelumnya, ada perbedaan maupun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

NO	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X sama meneliti kegiatan menghafal • Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode korelasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya dilakukan di jenjang SMP sedangkan peneliti dilakukan di jenjang SMA • Lokasi penelitian • Waktu penelitian
2	Hafalan Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN I Tanjung Jabung Barat	<p>Dalam Variabel X sama meneliti kegiatan menghafal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam Variabel Y memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya meneliti hasil belajar matematika, sedangkan penelitian ini, meneliti hasil belajar Kognitif PAI

NO	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan Quasi Eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode korelasi • Lokasi penelitian • Waktu Penelitian
3	<p>Penerapan Metode Hafalan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Eksperimen Siswa kelas x Rpl A dan Rpl B di SMK PGRI 3 Malang)</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya dilakukan di SMK sedangkan peneliti dilakukan di SMA • Metode yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan Quasi Eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode korelasi • Dalam Variabel X peneliti

NO	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
			<p>sebelumnya yaitu penerapan metode menghafal sedangkan peneliti program menghafal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam variabel Y peneliti sebelumnya hasil belajar secara keseluruhan sedangkan peneliti hanya hasil belajar kognitifnya saja • Lokasi penelitian • Waktu penelitian